

## **SIARAN PERS**

**NOMOR : IP.201/1/6-BLT-2020**

### **BALITBANGHUB BERSAMA PERGURUAN TINGGI FOKUS KAJI STRATEGI PEMULIHAN BISNIS ANGKUTAN PERKERETAAPIAN PASCA PANDEMI**

**Jakarta (21/8)** – Sejak Bulan Maret 2020, dampak pandemi Covid-19 terasa hingga berbagai sektor, khususnya sektor transportasi jalan dan perkeretaapian. Oleh karena itu Badan Penelitian dan Pengembangan Perhubungan (Balitbanghub) melalui Pusat Penelitian dan Pengembangan Transportasi Jalan dan Perkeretaapian, bekerjasama dengan Institut Teknologi Bandung (ITB) dan Universitas Gadjah Mada (UGM) melakukan diseminasi hasil penelitian yang telah dilakukan melalui webinar bertajuk “Strategi Pemulihan Bisnis Angkutan Jalan dan Perkeretaapian” yang diselenggarakan hari Senin (21/9).

“Pengendalian aktivitas masyarakat pada saat pandemi Covid -19 berdampak signifikan pada kelangsungan bisnis angkutan jalan dan perkeretaapian , untuk itu diperlukan strategi pemulihan bisnis angkutan jalan dan perkeretaapian dengan paradigma humanitarian transport agar bisnis angkutan orang pada transportasi jalan dan kereta api tetap berlangsung dengan baik,” tutur Kepala Balitbanghub Umiyatun Hayati Triastuti.

Hayati menambahkan, kebijakan pengendalian sosial telah berdampak pada turunnya volume penumpang angkutan perkeretaapian sebesar 68%, oleh karena itu diperlukan berbagai masukan terkait strategi pemulihan bisnis di sektor transportasi ini. “Merespon permasalahan terkait pemulihan pada usaha angkutan darat saat dan pasca pandemi Covid-19, Balitbanghub melalui Pusat Penelitian Transportasi Jalan dan Perkeretaapian menjalankan fungsinya dalam meneliti rumusan upaya-upaya pengendalian dampak pandemi di sektor transportasi Jalan dan Perkeretaapian,” ujar Hayati.

Berdasarkan data yang dihimpun Kementerian Perhubungan, jumlah bus dan jumlah penumpang pada angkutan jalan mengalami penurunan, hal yang sama juga terjadi pada angkutan Kereta Api, jumlah perjalanan Kereta Api menurun, hal ini imbas adanya pembatasan pasca terjadinya pandemi pada bulan Maret-April.

Menurut Sekretaris Jenderal Kementerian Perhubungan Djoko Sasono terjadinya penurunan demand untuk menggunakan transportasi publik disebabkan adanya kekhawatiran di masyarakat terkait penyebaran covid-19 di transportasi publik. “Ini menjadi tantangan bagi kami untuk mengembalikan kepercayaan publik,” tegasnya.

Deputi Bidang Sarana dan Prasarana Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Kennedy menambahkan, ia telah mengembangkan strategi pemulihan pasca pandemi, diantaranya

akselerasi investasi, penguatan sistem ketahanan nasional, pemulihan industry, pemulihan pariwisata, pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM), serta pembangunan infrastruktur.

Agar strategi pemulihan bisnis angkutan perkeretaapian dengan paradigma humanitarian transport ini tetap berlangsung dengan baik, sederet pembicara yang kompeten pun dihadirkan dalam webinar ini. antaranya Ahli Transportasi UGM, Agus Taufik Mulyono; Ahli Transportasi ITB, Ibnu Syabri; serta Ahli Ekonomi Transportasi UGM Hengki Purwoto.

Terdapat beberapa strategi pemulihan sektor transportasi, diantaranya mengembangkan inovasi dan sinergi antar moda, integrasi sektor transportasi dan pariwisata, meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi agar mempermudah komunikasi dalam pelaksanaan transportasi, serta meningkatkan penerapan protokol kesehatan pada sektor transportasi.

Dari kajian yang dilakukan oleh Ahli Ekonomi UGM, Hengki Purwoto, disebutkan bahwa pemulihan bisnis perkeretaapian dapat diarahkan mengadopsi *Blue Ocean Strategy* (BOS) untuk menciptakan fitur layanan baru dalam menangkap potensi yang dimiliki. Inovasi di sektor perkeretaapian merupakan hal penting sehingga dapat menciptakan ruang pasar baru yang diperkirakan sebesar 70% dari saat ini. Selain itu penerapan layanan dengan konsep adaptasi kebiasaan baru juga berpotensi menarik masyarakat untuk menggunakan moda kereta api.

Selain itu, berdasarkan kajian Ahli Transportasi UGM, Agus Taufik Mulyono, terdapat berbagai pilihan kebijakan pengelolaan yang telah disusun oleh UGM, yaitu Strategis, Taktis, dan Operasional (STO). Strategis adalah kebijakan makro, yang menjadikan angkutan kereta api sebagai bagian dari humanitarian transportation. Taktis adalah bagaimana alokasi sumber daya untuk mewujudkan kereta api sebagai bagian dari humanitarian transportation. Sedangkan Operasional adalah membangun organisasi dan manajemen di tingkat operasi dan di tingkat individu.

Di sisi lain, rekomendasi kebijakan untuk angkutan jalan adalah dengan memberikan subsidi bahan bakar khusus untuk angkutan umum pada masa pandemi yang bertujuan untuk meningkatkan pengusaha dan agar pengemudi angkutan umum dapat bertahan memenuhi biaya operasional harian.

\*\*

Jakarta, 21 September 2020

KEPALA BAGIAN DATA, HUMAS, DAN PUBLIKASI

Tonny Agus Setiono, S.SiT., M.T

E-mail: [balitbanghub@dephub.go.id](mailto:balitbanghub@dephub.go.id)

Facebook: [balitbanghub](https://www.facebook.com/balitbanghub)

Twitter: [balitbanghub151](#)

Instagram: [balitbanghub151](#)